



PENGARUH KEPEMILIKAN KAS, RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN, RISIKO KEUANGAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PERATAAN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* dan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023)

Callasaro Sispa, Darsono ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Income smoothing is a form of earnings management conducted to reduce fluctuations in reported earnings in order to achieve more stable profit levels. Cash holding is measured by the percentage of cash and cash equivalents, dividend payout ratio, financial risk is measured by the debt-to-asset ratio, while managerial ownership and institutional ownership are measured by the percentage of shares owned by managers and institutions. Therefore, this study aims to examine the effect of cash holding, dividend payout ratio, financial risk, managerial ownership, and institutional ownership on income smoothing.

The population in this study consists of companies in the consumer cyclicals and consumer non-cyclicals sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. The sample was selected using purposive sampling based on specific criteria, resulting in 266 observation data. The data used are secondary data obtained from the official websites of the companies and the Bloomberg Laboratory of the FEB UNDIP as a source of financial report data. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis with IBM SPSS software.

The results of the study show that cash holding, financial risk, and managerial ownership have a positive and significant effect on income smoothing, while the dividend payout ratio and institutional ownership have no significant effect. This study aims to provide insights for companies, investors, and regulators in understanding the factors that influence income smoothing.

Keywords: Income smoothing, Cash holding, Dividend payout ratio, Financial leverage,

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, laporan keuangan menjadi instrumen utama yang menyediakan informasi akurat dan relevan mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas perusahaan (Agrawal, 2023). Laba dipandang sebagai indikator utama keberhasilan operasional dan evaluasi kinerja finansial (Bogdan, 2021; Vígiová *et al.*, 2023). Menurut PSAK No.1, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan laporan utama dalam menilai kinerja perusahaan pada satu periode tertentu. Selaras dengan SFAC No.8, informasi laba juga digunakan untuk menilai akuntabilitas manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.

Fleksibilitas dalam standar akuntansi memberi peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, baik dengan motivasi informatif maupun oportunistik (Kustono, 2021; Ronen & Yaari, 2008). Salah satu bentuknya adalah perataan laba, yaitu strategi untuk menampilkan pola laba yang stabil dengan meredam fluktuasi periodik (Kighir *et al.*, 2013; Safdar & Yan, 2016). Praktik ini menimbulkan kontroversi, sebab di satu sisi

¹ Corresponding author

dipandang sebagai upaya menjaga stabilitas perusahaan (Al-Natsheh & Al-Okdeh, 2020), namun di sisi lain dianggap menyesatkan investor (Farichah, 2017). Beberapa kasus di Indonesia seperti PT Kimia Farma, PT Garuda Indonesia, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) menunjukkan bagaimana praktik manipulasi laba digunakan untuk memperlindah laporan keuangan (CNBC Indonesia, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai perataan laba menunjukkan hasil yang bervariasi. Studi luar negeri umumnya menyoroti variabel tata kelola perusahaan seperti *board size*, *ownership concentration*, dan *CEO duality* (Dickson, 2021; Irungu, 2024; Ozili & Arun, 2023), sedangkan penelitian dalam negeri lebih banyak meneliti rasio keuangan seperti *cash holding*, *leverage*, profitabilitas, serta kepemilikan institusional (Fadillah & Luthan, 2023; Musyafa & Kholilah, 2023; Suwaldiman & Lubis, 2023). Perbedaan hasil temuan ini menegaskan perlunya penelitian lanjutan dengan menggabungkan variabel keuangan dan tata kelola perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba.

Penelitian ini berfokus pada sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* di Indonesia periode 2020–2023. Sektor ini dipilih karena memiliki peran vital dalam perekonomian nasional melalui kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDB (BPS, 2024). Selain itu, pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan sektor *consumer*, terutama *cyclicals* yang mengalami penurunan penjualan dan kerugian, berbeda dengan sektor *non-cyclicals* yang relatif lebih stabil (Khayati *et al.*, 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perataan laba dalam menghadapi tekanan eksternal dan dinamika ekonomi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang diberi mandat untuk mengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan serta adanya asimetri informasi menimbulkan konflik yang memicu risiko *moral hazard* dan *adverse selection*. Untuk mengendalikan hal tersebut, timbul biaya agensi berupa biaya pengawasan (*monitoring*), biaya penjaminan (*bonding*), dan kerugian residu (*residual loss*). Salah satu bentuk kerugian residu adalah praktik perataan laba, yaitu upaya manajer menampilkan laporan keuangan yang stabil meski kondisi riil perusahaan berfluktuasi, sehingga berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan.

Konflik agensi dapat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan keuangan perusahaan. Kepemilikan kas yang besar memberi peluang manajer menggunakan dana untuk kepentingan pribadi sehingga mendorong perataan laba (Opler *et al.*, 1999). Dividen dapat menjadi mekanisme pengendalian karena mengurangi dana bebas manajer, tetapi konsistensi pembagian dividen sering mendorong perataan laba. Leverage menambah tekanan agar perusahaan tampak mampu memenuhi kewajiban utang (Press & Weintrop, 1990), sementara kepemilikan manajerial memberi insentif bagi manajer untuk menjaga stabilitas laba (Habib & Jiang, 2012). Kepemilikan institusional dapat menekan praktik perataan laba melalui pengawasan, namun juga dapat mentoleransinya demi persepsi stabilitas pasar (Cornett *et al.*, 2009).

Teori Akuntansi Positif

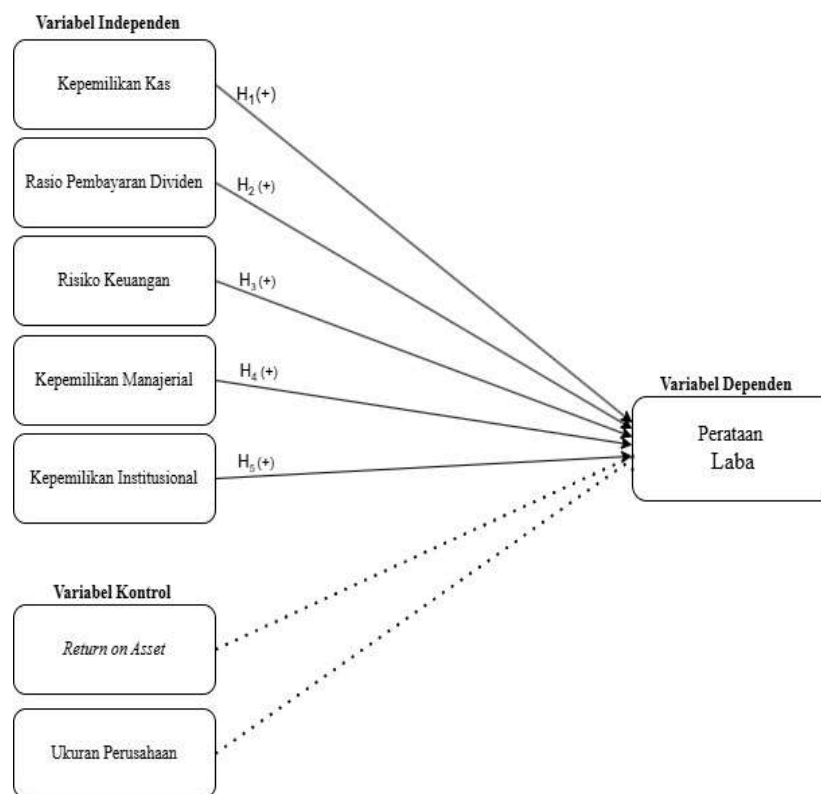
Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory) oleh Watts & Zimmerman (1978) menjelaskan bahwa pilihan metode akuntansi dipengaruhi oleh motivasi manajer untuk memaksimalkan kepentingannya, salah satunya melalui praktik perataan laba. Terdapat tiga hipotesis utama yang menjadi dasar:

1. *Bonus plan hypothesis*: Manajer dengan kontrak bonus cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba periode berjalan agar tetap berada dalam rentang yang menguntungkan dan memperoleh kompensasi optimal.
2. *Debt covenant hypothesis*: Perusahaan dengan tingkat utang tinggi berusaha menampilkan laba lebih besar untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dan menjaga kepercayaan kreditur.
3. *Political cost hypothesis*: Perusahaan besar dengan laba tinggi sering menghadapi tekanan politik dan regulasi, sehingga manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi eksposur terhadap tuntutan eksternal.

Dengan demikian, teori ini menegaskan bahwa praktik akuntansi, termasuk perataan laba, tidak hanya dipengaruhi aspek teknis, tetapi juga oleh insentif kontraktual, kondisi keuangan, dan faktor politik.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam perumusan hipotesis ini dirancang untuk menggambarkan hubungan antara kepemilikan kas, rasio pembayaran dividen, risiko keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba. Kerangka tersebut divisualisasikan dalam model penelitian yang ditampilkan pada gambar berikut ini:



Pengaruh Kepemilikan Kas terhadap Perataan Laba

Kepemilikan kas dapat memberi keleluasaan bagi manajer dalam menggunakan dana untuk kepentingan tertentu sehingga berpotensi mendorong praktik perataan laba guna menampilkan kinerja stabil (Gunny, 2010; Jensen & Meckling, 1976; Roychowdhury, 2006). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam, ada yang menemukan pengaruh positif (Prasasti & Febyansyah, 2024), negatif (Musyafa & Kholilah, 2023), maupun tidak signifikan (Fadillah & Luthan, 2023). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis:

H₁: Kepemilikan kas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Perataan Laba

Rasio pembayaran dividen dapat menjadi mekanisme pengendalian konflik agensi sekaligus mendorong manajer melakukan perataan laba untuk menjaga konsistensi pembayaran dividen dan citra perusahaan yang stabil (Koroma & Kamara, 2025). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan positif (Li & Chen, 2020; Suwaldiman & Lubis, 2023) maupun negatif (Gunanta *et al.*, 2021). Dengan demikian, hipotesis ditetapkan sebagai:

H₂: Rasio pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Risiko keuangan atau leverage mendorong manajer melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran covenant utang dan menjaga kepercayaan kreditur (Dsouza *et al.*, 2025). Beberapa penelitian mendukung pengaruh positif (Dickson, 2021), sementara yang lain menemukan pengaruh negatif (Musyafa & Kholilah, 2023). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai:

H₃: Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

Kepemilikan saham oleh manajemen memberikan insentif bagi mereka untuk menjaga stabilitas laba demi nilai saham dan kompensasi pribadi, sehingga cenderung mendorong praktik perataan laba (Habib & Jiang, 2012). Namun, penelitian lain menemukan pengaruh negatif (Ozili & Arun, 2023). Dari uraian tersebut, hipotesis penelitian ditetapkan sebagai:

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba

Kepemilikan institusional dapat meningkatkan efektivitas pengawasan sehingga menekan perataan laba, tetapi dalam kasus tertentu juga menoleransinya demi menjaga stabilitas laba dan reputasi perusahaan (Cornett *et al.*, 2009). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil positif (Fadillah & Luthan, 2023), negatif (Irungu, 2024), maupun tidak signifikan (Suyono, 2018). Oleh karena itu, hipotesis ditetapkan sebagai:

H₅: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba.

METODE PENELITIAN

Perataan Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba, yang diukur menggunakan indeks Eckel. Indeks ini digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Rumus yang digunakan sesuai dengan (Eckel, 1981) adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \quad (1)$$

Dimana:

$$CV \Delta I = \frac{\Sigma \Delta x}{\Delta x} \quad (2)$$

$$CV \Delta S = \frac{\Sigma \Delta x}{\Delta x} \quad (3)$$

Keterangan:

CV	: Koefisien variasi dari variabel
ΔI	: Perubahan laba dalam satu periode
ΔS	: Perubahan penjualan (<i>sales</i>) dalam satu periode
Σ	: Standar deviasi
CV ΔI	: Koefisien variasi perubahan laba
CV ΔS	: Koefisien variasi perubahan penjualan
$\Sigma \Delta x$	: Standar deviasi perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara periode n dengan periode n-1

Δx : Perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara periode n dengan periode n-1

Kepemilikan Kas

Kepemilikan kas adalah aset paling likuid yang digunakan untuk mendukung operasional serta mengantisipasi kebutuhan tidak terduga (Priya & Velumoni, 2024). Diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rasio Pembayaran Dividen

Rasio pembayaran dividen menunjukkan proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen terhadap laba per saham (Khan, 2018). Diukur dengan:

$$\text{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Risiko Keuangan

Risiko keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai aset dengan utang, diukur dengan debt to asset ratio (Dsouza et al., 2025):

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti direksi atau komisaris (Teshima & Shuto, 2008). Diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menggambarkan kepemilikan saham oleh lembaga yang memiliki akses informasi lebih baik dibanding investor individu (Bai et al., 2023). Diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham investor institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol

Profitabilitas

Mengukur efisiensi perusahaan menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki (Angelina & Munandar, 2023). Diukur dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Skala penentuan besar kecilnya perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset (Manukaji, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: perusahaan tercatat di BEI selama periode penelitian, menggunakan mata uang rupiah, membagikan dividen, serta menghasilkan laba pada tahun 2020–2023.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji dimana perataan laba sebagai variabel dependen sedangkan

kepemilikan kas, rasio pembayaran dividen, risiko keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen sehingga dirumuskan sebagai berikut ini:

$$IS_{it} = \alpha + \beta_1 CH_{it} + \beta_2 DP_{it-1} + \beta_3 FL_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 KI_{it} + \beta_6 RA_{it} + \beta_7 SZ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

IS = Variabel Dependen (perataan laba)

α = Konstanta

CH = Kepemilikan kas (*cash holding*)

DP = Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*)

FL = Risiko keuangan (*financial leverage*)

KM = Kepemilikan manajerial

KI = Kepemilikan institusional

RA = *Return on Asset* (ROA)

SZ = Ukuran perusahaan (*size*)

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi variabel independen

ε_{it} = *Residual errors*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Dari total 954 perusahaan, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria mata uang Rupiah, laba positif, dan pembagian dividen, serta penghapusan *outlier*. Hasilnya, diperoleh 266 sampel yang memenuhi kriteria selama periode 2020–2023.

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	2020	2021	2022	2023	Total
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023	213	221	248	272	954
2	Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan satuan mata uang selain Rupiah	(8)	(8)	(8)	(8)	(32)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023	(58)	(55)	(58)	(56)	(227)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2020-2023	(76)	(81)	(86)	(101)	(344)
5	Data Outlier	(13)	(13)	(30)	(29)	(85)
Sample yang digunakan		58	64	66	78	266

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	266	-6,4971	9,1135	1,26437	2,584466
CH	266	0,0043	0,6210	0,13151	0,121665
DP	266	0,0122	2,0588	0,49176	0,368766
FL	266	0,0001	0,6304	0,13342	0,164787
KM	266	0,0000	0,4061	0,03106	0,060237
KI	266	0,0000	0,9999	0,82755	0,199263
ROA	266	0,0004	0,3488	0,07880	0,060905
SIZE	266	24,5913	35,9087	29,13712	2,044138
Valid N (listwise) 266					

Sumber: Output IBM SPSS 27, 2025

Hasil statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa perataan laba (IS) memiliki rata-rata sebesar 1,26437 dengan standar deviasi tinggi (2,58447), yang menandakan adanya variasi besar dalam praktik perataan laba antar perusahaan, mulai dari perusahaan yang aktif melakukan perataan laba hingga yang tidak. Kepemilikan kas (CH) memiliki rata-rata 0,1315, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan menyimpan kas dalam jumlah relatif kecil dengan variasi antar perusahaan yang rendah. Rasio pembayaran dividen (DP) rata-rata sebesar 0,4917 dengan standar deviasi 0,3687, mencerminkan adanya perbedaan kebijakan pembagian dividen yang cukup signifikan antar perusahaan. Financial leverage (FL) mencatat rata-rata 0,1334, yang mengindikasikan bahwa pendanaan perusahaan sebagian besar tidak bergantung pada utang, meskipun terdapat perusahaan dengan tingkat leverage tinggi. Kepemilikan manajerial (KM) rata-rata hanya 0,0311, menunjukkan rendahnya porsi saham yang dimiliki oleh manajemen. Sebaliknya, kepemilikan institusional (KI) sangat dominan dengan rata-rata 0,8276, menandakan bahwa sebagian besar saham perusahaan dikuasai oleh investor institusi. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata 0,0788, yang mencerminkan adanya kemampuan menghasilkan laba dari aset dengan tingkat efisiensi yang berbeda antar perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan (SIZE) rata-rata 29,1371, menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup perusahaan dengan skala beragam, mulai dari menengah hingga besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,172
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,162
		Upper Bound	0,182

Sumber: Output IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka H_0 sehingga data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CH	0,756	1,322
DP	0,850	1,176
FL	0,816	1,226
KM	0,734	1,362
KI	0,733	1,364
ROA	0,883	1,132
SIZE	0,920	1,087

Sumber: Output IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas, sehingga model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,650 ^a	0,423	0,407	1,98961779	1,951

Sumber: Output IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson diatas, nilai d yang dihasilkan sebesar 1,951, sedangkan nilai dL sebesar 1,7054 dan nilai dU sebesar 1,8488. Diketahui bahwa nilai d lebih besar daripada nilai dU ($1,951 > 1,7288$) dan nilai d lebih kecil daripada nilai 4-dU ($1,951 < 2,1513$) sehingga data dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's Rho	CH	Correlation Coefficient	0,000
		Sig. (2-tailed)	0,999
		N	266
	DP	Correlation Coefficient	0,015
		Sig. (2-tailed)	0,804
		N	266
	FL	Correlation Coefficient	-0,033
		Sig. (2-tailed)	0,597
		N	266
	KM	Correlation Coefficient	-0,018
		Sig. (2-tailed)	0,774
		N	266
	KI	Correlation Coefficient	0,098
		Sig. (2-tailed)	0,110
		N	266
	ROA	Correlation Coefficient	-0,005
		Sig. (2-tailed)	0,932
		N	266
	SIZE	Correlation Coefficient	-0,066
		Sig. (2-tailed)	0,281
		N	266
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	266

Sumber: Ouput IBM SPSS 27, 2025

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Spearman's Rho diatas diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk setiap variabel sebagai berikut; variabel CH (kepemilikan kas) nilai Sig. (2-tailed) 0,999 > 0,05, variabel DP (rasio pembayaran dividen) nilai Sig. (2-tailed) 0,804 > 0,05, variabel FL(risiko keuangan) nilai Sig. (2-tailed) 0,597 > 0,05, variabel KM (kepemilikan manajerial) nilai Sig.(2-tailed) 0,774 > 0,05, variabel KI (kepemilikan institusional) nilai Sig.(2-tailed) 0,0110 > 0,05, variabel ROA nilai Sig.(2-tailed) 0,932 > 0,05, variabel SIZE (ukuran perusahaan) nilai Sig.(2-tailed) 0,281 > 0,05. Seluruh variabel dalam tabel menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Statistik t

Tabel 4. 7
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-22,688	1,911		-11,874	0,001
CH	2,640	1,155	0,124	2,286	0,023
DP	-1,054	0,359	-0,150	-2,933	0,004
FL	2,890	0,821	0,184	3,519	0,001
KM	8,445	2,368	0,197	3,566	0,001
KI	-0,015	0,716	-0,001	-0,021	0,983
ROA	4,746	2,135	0,112	2,223	0,027
SIZE	0,793	0,062	0,627	12,725	0,001

Sumber: Output IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$IS = -22,688 + 2,640CH - 1,054DP + 2,890FL + 8,445KM - 0,015KI \\ + 4,746ROA + 0,793SIZE + \varepsilon_{it}$$

Kepemilikan kas (CH) berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 2,640, artinya semakin besar kas perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perataan laba. Sebaliknya, dividen payout ratio (DP) memiliki koefisien negatif sebesar -1,054, sehingga semakin besar dividen yang dibayarkan, semakin rendah perataan laba. Variabel leverage (FL) menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien 2,890, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat utang, semakin besar praktik perataan laba. Kepemilikan manajerial (KM) juga berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 8,445, yang berarti semakin besar saham manajer, semakin tinggi perataan laba. Sementara itu, kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dengan koefisien -0,015. Selanjutnya, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dengan koefisien 4,746, yang menunjukkan semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar kecenderungan income smoothing. Ukuran perusahaan (SIZE) juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,793, artinya semakin besar perusahaan, semakin tinggi kecenderungan melakukan perataan laba.

Uji Statistik F

Tabel 4. 8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	748,745	7	106,964	27,021	0,001 ^b
Residual	1021,313	258	3,959		
Total	1770,059	265			

Sumber: Output IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05, dengan nilai F hitung sebesar 27,021. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan kas, rasio pembayaran dividen, risiko keuangan,

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ROA, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,650 ^a	0,423	0,407	1,98961779

Sumber: Ouput IBM SPSS 27, 2025

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh ($Adj R^2$) sebesar 0,407. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 40% perataan laba dipengaruhi oleh kepemilikan kas, rasio pembayaran dividen, risiko keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Kepemilikan Kas terhadap Perataan Laba

Kepemilikan kas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba (koefisien 2,640; sig. 0,023 < 0,05). Artinya, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kecenderungan melakukan perataan laba. Hasil ini sejalan dengan Prasasti & Febyansyah (2024), namun berbeda dengan Fadillah & Luthan (2023) yang menemukan tidak berpengaruh, serta Musyafa & Kholilah (2023) yang menyatakan berpengaruh negatif. Dari perspektif teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dan teori akuntansi positif (Watts & Zimmerman, 1978), kas yang besar memberi keleluasaan manajer bertindak oportunistik, termasuk meratakan laba demi stabilitas kinerja dan reputasi.

Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Perataan Laba

Rasio pembayaran dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba (koefisien -1,054; sig. 0,004 < 0,05). Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, semakin kecil kecenderungan perataan laba. Hasil ini konsisten dengan Gunanta et al. (2021), yang menilai dividen sebagai mekanisme kontrol manajemen. Namun berbeda dengan Li & Chen (2020) serta Suwaldiman & Lubis (2023) yang menemukan pengaruh positif, di mana semakin tinggi dividen justru memperbesar kecenderungan perataan laba.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Risiko keuangan (financial leverage) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba (koefisien 2,890; sig. 0,001 < 0,05). Hasil ini mendukung temuan Dickson (2021), namun berbeda dengan Musyafa & Kholilah (2023) yang menyatakan pengaruh negatif. Dari perspektif teori akuntansi positif, khususnya *Debt Covenant Hypothesis* (Watts & Zimmerman, 1978), semakin tinggi leverage, semakin besar dorongan manajer meratakan laba agar tidak melanggar covenant utang.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba (koefisien 8,445; sig. 0,001 < 0,05). Hasil ini sejalan dengan Habib & Jiang (2012) yang menemukan pengaruh positif, namun berbeda dengan Ozili & Arun (2023) yang menyatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan *bonus plan hypothesis* dalam PAT (Watts & Zimmerman, 1978), manajer dengan kepemilikan saham atau kontrak berbasis laba cenderung memilih metode akuntansi yang menstabilkan laba, termasuk perataan laba, untuk menjaga nilai investasi pribadi dan citra perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (koefisien $-0,015$; sig. $0,983 > 0,05$). Artinya, kepemilikan institusional tidak cukup mempengaruhi praktik akuntansi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Suyono (2018) yang menyatakan bahwa investor institusional cenderung pasif atau lebih fokus pada kinerja jangka panjang.

KESIMPULAN & KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan kas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
2. Risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
4. Rasio pembayaran dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang menjadi perhatian oleh peneliti selanjutnya sebagai upaya penyempurnaan penelitian dengan topik serupa. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor perusahaan karena memiliki karakteristik keuangan yang berbeda.
2. Populasi penelitian banyak tereliminasi dari kriteria pemilihan sampel dan data outlier sehingga membuat jumlah data sampel menjadi lebih sedikit.
3. Penggunaan pengukuran indeks ekel tidak mencerminkan sepenuhnya dimensi praktik perataan laba.

Saran

1. Ruang lingkup sektor industri dapat diperluas, sehingga hasil penelitian lebih general dan dapat dibandingkan antar sektor. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencakup sektor industri lain, seperti sektor keuangan, properti, atau energi, yang memiliki struktur keuangan dan regulasi yang berbeda.
2. Disarankan juga untuk menambahkan variabel independen lainnya yang relevan namun belum dimasukkan dalam model ini, seperti struktur kepemilikan, kualitas audit, corporate governance, dan tingkat persaingan industri. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba.
3. Bagi praktisi dan pemangku kepentingan, seperti investor dan regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian dalam menganalisis laporan keuangan, terutama dalam mengidentifikasi indikasi manajemen laba. Praktik perataan laba yang dilakukan manajemen dapat memengaruhi transparansi informasi dan pengambilan keputusan investasi.

REFERENSI

- Agrawal, S. (2023). The Role of Financial Statement in Understanding a Company's Financial Position and Preparing and Analyzing Such Statements. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 08(07), 1833–1846. <https://doi.org/10.46609/IJSSER.2023.v08i07.012>
- Al-Natsheh, N., & Al-Okdeh, S. (2020). The Impact of Creative Accounting Methods on Earnings per Share. *Management Science Letters*, 10(4), 831–840.
- Angelina, E., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan

- Struktur Modal terhadap Income Smoothing. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 177–190.
- Bai, Y., He, L., & Zhang, T. (2023). Common institutional ownership and investment efficiency: Empirical evidence from China. *Borsa Istanbul Review*, 23(5), 1067–1077. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.05.006>
- Bogdan, O. B. (2021). A Study on Profit System in Small and Medium Sized Enterprises. *Journal of Enterprise and Business Intelligence*, 1(2), 49–61.
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2009). Corporate governance and earnings management at large U.S. bank holding companies. *Journal of Corporate Finance*, 15(4), 412–430. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2009.04.003>
- Dickson, R. K. (2021). Antecedents of Corporate Income Smoothing of Financially Distress Likelihood Quoted Companies in Nigeria. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, 8(5), 142–150.
- Dsouza, S., Kathavarayan, K., Mathias, F., Bhatia, D., & AlKhawaja, A. (2025). Leveraging Success: The Hidden Peak in Debt and Firm Performance. *Econometrics*, 13(2), 23. <https://doi.org/10.3390/econometrics13020023>
- Eckel, N. (1981). Income Smoothing: The Role of Management. *Journal of Accounting Research*, 19(1), 50–64.
- Fadillah, S., & Luthan, E. (2023). Praktek Income Smoothing Ditinjau dari Cash Holding, Bonus Plan, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 400–418. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.28155>
- Farichah, F. (2017). Relationship of Earnings Management and Earnings Quality Before and After IFRS Implementation in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(4), 70–81. <https://doi.org/10.35808/ersj/875>
- Gunanta, R., Alvionita, M., Budi, T., Dewi, K., Bella, F., Anggriawati, F., & Saudi, M. H. (2021). The Influence of Profitability and Dividend Payout Ratio (DPR) on Income Smoothing. *Rigeo: Journal of Educational Research and Reviews*, 11(5), 77–95.
- Gunny, K. A. (2010). The relation between earnings management using real activities manipulation and future performance: Evidence from meeting earnings benchmarks. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 855–888. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01029.x>
- Habib, A., & Jiang, H. (2012). Managerial ownership-induced income smoothing and information asymmetry. *Pacific Accounting Review*, 24(2), 211–232. <https://doi.org/10.1108/01140581211259839>
- Irungu, A. M. (2024). Leverage , Corporate Governance and Income Smoothing in the Firms Listed in the Nairobi Stock Exchange , Kenya. *Intenational Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–20.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khan, A. W. (2018). Effect of Dividend Policy on Firm's Performance: A Case Study of Cement Sector of Pakistan. *SEISENSE Journal of Management*, 1(5), 6–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1450462>
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 169–189. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>
- Kighir, A., Omar, N., & Mohamed, N. (2013). Opportunities, Motivations and Approaches of Earnings Management: A Structured Theoretical Review of The Corporate Virus. *International Journal of Auditing Technology*, 1(3/4), 312. <https://doi.org/10.1504/ijaudit.2013.057730>
- Koroma, S., & Kamara, S. (2025). *The Moderating Role of Dividend Payout on the Relationship Between Working Capital Management and Profitability : Evidence from*

- Japan 's Technology Hardware and Equipment Industry*. 1(1), 29–50.
- Kustono, A. S. (2021). Corporate Governance Mechanism as Income Smoothing Suppressor. *Accounting*, 7(4), 977–986. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.010>
- Li, X. Y., & Chen, P.-W. (2020). Meeting dividend thresholds through earnings management of listed companies in South Africa. *Advances in Management and Applied Economics*, 10(6), 77–95.
- Manukaji, I. J. (2018). Corporate Governance and Income Smoothing in the Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Business & Law Research*, 6(1), 27–38. www.seahipaj.org
- Musyafa, K. A., & Kholilah, K. (2023). Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1085. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p15>
- Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., & Williamson, R. (1999). The determinants and implications of corporate cash holdings. *Journal of Financial Economics*, 40(5), 223–228.
- Ozili, P. K., & Arun, T. G. (2023). What drives bank income smoothing? Evidence from Africa. *International Journal of Disclosure and Governance*, 20(3), 274–295. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00171-x>
- Prasasti, Y. C., & Febyansyah, A. (2024). The Influence Of Profitability , Cash Holding And Managerial Ownership On Income Smoothing. *International Journal of Economics*, 3(2), 3508–3515. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i2.0143>
- Press, E. G., & Weintrop, J. B. (1990). Accounting-based constraints in public and private debt agreements. Their association with leverage and impact on accounting choice. *Journal of Accounting and Economics*, 12(1–3), 65–95. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(90\)90042-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(90)90042-3)
- Priya, M., & Velumoni, D. (2024). A Study on Cash Management At Tifsco Pvt Ltd.,. *Interantional Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 08(04), 1–5. <https://doi.org/10.55041/ijrsrem31705>
- Ronen, J., & Yaari, V. (Lewinstein). (2008). Emerging Insights in Theory, Practice, and Research. In *Springer Science+Business Media, LLC*.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Safdar, R., & Yan, C. (2016). Managing Accruals for Income Smoothing: Empirical Evidence from Pakistan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(4), 372–387. <https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2014-0038>
- Suwaldiman, & Lubis, R. N. (2023). The impact of profitability, leverage, managerial ownership, and dividend payout ratio on income smoothing. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 27(1), 73–81. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art7>
- Suyono, E. (2018). Institutional Ownership, Types of Industry, and Income Smoothing: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v6i1.4128>
- Teshima, N., & Shuto, A. (2008). Managerial ownership and earnings management: Theory and empirical evidence from Japan. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 19(2), 107–132. <https://doi.org/10.1111/j.1467-646X.2008.01018.x>
- Víghová, A., Košovská, I., & Hudáková, M. (2023). Analytical View of The Profitability of Commercial Companies. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 11(1), 353–364.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Accounting Theory for the Determination of Accounting. *The Accounting Review*, LIII(1), 112–134.